

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang diakses melalui www.idx.co.id atau website resmi perusahaan. Adapun sampel dalam penelitian ini yakni terdiri atas 44 perusahaan sektor *properties* dan *real estate* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun lampiran populasi perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlampir pada lampiran 1.

Dalam penelitian ini sampel diambil dari populasi berdasarkan *non-probability* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun proses eliminasi sampel berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan untuk perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Proses Eliminasi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>properties</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022	64
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan <i>financial report</i> selama 4 tahun berturut-turut	(13)
3.	Jumlah Perusahaan yang menerbitkan <i>annual report</i> dan <i>financial report</i> selama 4 tahun berturut-turut	51

4.	<i>Annual report</i> dan <i>financial report</i> perusahaan tidak memuat variabel secara lengkap	(7)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria		44
Tahun penelitian		4
Jumlah sampel data selama periode penelitian		176
Data <i>outlier</i>		(22)
Jumlah sampel data yang diolah		154

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel yakni sebanyak 44 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun. Sampel yang terkumpul sebanyak 176 data observasi setelah mengalami proses eliminasi. Adapun proses eliminasi dilakukan karena sampel tidak memenuhi kriteria. Eliminasi pertama dilakukan kepada perusahaan yang tidak menerbitkan *annual report* dan *financial report* selama 4 tahun berturut-turut. Eliminasi ini penulis lakukan dikarenakan pada kriteria sampel yang penulis gunakan yaitu perusahaan yang harus menerbitkan *annual report* dan *financial report* selama 4 tahun berturut-turut. Kriteria ini dibuat dengan tujuan untuk melihat konsistensi pengaruh antar masing-masing variabel serta dapat mengetahui kejadian riil dalam waktu dekat. Sedangkan proses eliminasi kedua dilakukan karena 7 perusahaan tidak memuat data variabel yang dibutuhkan secara lengkap. Adapun untuk lampiran perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini terlampir pada lampiran 2.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskripsi bertujuan untuk memberikan pemahaman melalui deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum-minimum (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini

variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*), dengan variabel independen atau determinan yaitu ukuran komite audit, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit, dan *gender diversity* komite audit, serta terdapat variabel konsekuensi yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Di bawah ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang mendukung hasil penelitian ini dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Komite Audit	154	2	4	2,99	,242
Keahlian Komite Audit	154	,33	1,00	,7329	,24332
Frekuensi Rapat Komite Audit	154	1	52	6,05	4,692
Independensi Komite Audit	154	,00	1,00	,7921	,28235
<i>Gender Diversity</i> Komite Audit	154	,00	1,00	,2821	,26759
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	154	0	1	,93	,258
Nilai Perusahaan	154	,28	5,03	,8655	,51208
Valid N (listwise)	154				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Hasil pengolahan data pada tabel diatas mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil olah data SPSS 25 sebanyak 176 sampel, data tersebut tidak normal. Peneliti memutuskan memakai metode lain guna data yang diolah menjadi normal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *outlier* (data yang menyimpang jauh dari rata-rata) atau pengurangan sampel agar menjadi normal atau memperoleh

hasil terbaik (Widarjono, 2010). Adapun sampel yang dikeluarkan dari sampel yakni yang memiliki nilai sangat ekstrim. Setelah dilakukan *outlier* sampel yang dihasilkan sebanyak 154 data. Minimum merupakan nilai terkecil dari suatu kelompok data, maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu kelompok data, *mean* merupakan hasil penjumlahan seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sedangkan standar deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan *mean* dibagi dengan banyaknya data. Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif diatas dapat dilihat bahwa dari 154 data observasi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* selama empat tahun pengamatan dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Variabel ukuran komite audit diukur dengan jumlah komite audit suatu perusahaan. Data menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2 sedangkan untuk nilai maksimum pada penelitian sebesar 4. Adapun untuk nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ukuran komite audit memiliki nilai 2,99 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,242. Hal ini menunjukkan kualitas data penelitian ini cukup baik, karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti standar eror dari setiap variabel kecil.

Variabel keahlian komite audit diukur dengan perbandingan jumlah komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi atau pendidikan keuangan dibagi total keseluruhan anggota komite audit. Data menunjukkan bahwa variabel keahlian komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0,33 sedangkan

untuk nilai maksimum pada penelitian sebesar 1,00. Adapun untuk nilai rata-rata (*mean*) pada variabel keahlian komite audit memiliki nilai 0,7329 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,24332. Hal ini menunjukkan kualitas data penelitian ini cukup baik, karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti standar eror dari setiap variabel kecil.

Variabel frekuensi rapat komite audit diukur dengan total rapat yang telah diadakan selama 1 tahun. Data menunjukkan bahwa variabel frekuensi rapat komite audit memiliki nilai minimum sebesar 1 sedangkan untuk nilai maksimum pada penelitian sebesar 52. Adapun untuk nilai rata-rata (*mean*) pada variabel frekuensi rapat komite audit memiliki nilai 6,05 dengan nilai standar deviasi yaitu 4,692. Hal ini menunjukkan kualitas data penelitian ini cukup baik, karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti standar eror dari setiap variabel kecil.

Variabel independensi komite audit diukur dengan perbandingan jumlah komite audit independen dibagi total keseluruhan anggota komite audit. Data menunjukkan bahwa variabel independensi komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan untuk nilai maksimum pada penelitian sebesar 1,00. Adapun untuk nilai rata-rata (*mean*) pada variabel independensi komite audit memiliki nilai 0,7921 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,28235. Hal ini menunjukkan kualitas data penelitian ini cukup baik, karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti standar eror dari setiap variabel kecil.

Variabel *gender diversity* komite audit diukur dengan perbandingan jumlah komite audit wanita dibagi total keseluruhan anggota komite audit. Data menunjukkan bahwa variabel *gender diversity* komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan untuk nilai maksimum pada penelitian sebesar 1,00. Adapun untuk nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *gender diversity* komite audit memiliki nilai 0,2821 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,26759. Hal ini menunjukkan kualitas data penelitian ini cukup baik, karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti standar eror dari setiap variabel kecil.

Variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan variabel *dummy*, dimana kategori 0 bagi perusahaan yang terlambat ataupun tidak mempunyai ketepatan waktu dan kategori 1 bagi perusahaan yang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan. Data menunjukkan bahwa variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0 sedangkan untuk nilai maksimum pada penelitian sebesar 1. Adapun untuk nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki nilai 0,93 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,258. Hal ini menunjukkan kualitas data penelitian ini cukup baik, karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti standar eror dari setiap variabel kecil.

Variabel nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *tobin's q*. Data menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,28 sedangkan untuk nilai maksimum pada penelitian sebesar 5,03. Adapun

untuk nilai rata-rata (*mean*) pada variabel nilai perusahaan memiliki nilai 0,8655 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,51208. Hal ini menunjukkan kualitas data penelitian ini cukup baik, karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti standar eror dari setiap variabel kecil.

4.2.2 Uji Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi logistik untuk menjawab H1, H2, H3, H4, dan H5 pada penelitian ini, dengan melihat pengaruh masing-masing variabel independen dan pengaruh seluruh variabel terhadap variabel independen. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan guna menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen (Ghozali, 2021).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan variabel *dummy* yaitu apakah perusahaan menerima tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya atau tidak. Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi karena sebelum uji hipotesis dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi dan model fit. Fungsi menilai kelayakan model regresi merupakan pengganti dari uji asumsi klasik (Ghozali, 2021).

4.2.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow of Fit Test)

Pengujian kelayakan model regresi ini bertujuan untuk mengetahui model yang digunakan dalam penelitian ini. Kelayakan dan model regresi dapat dinilai menggunakan *goodness of fit test* model yang diukur dengan *Chi-*

Square di kolom *Hosmer and Lemeshow's* (Ghozali, 2021). Apabila nilai sig kurang dari atau sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sedangkan, jika nilai sig lebih dari atau sama dengan 0,05 maka H_0 diterima yang berarti model sesuai dengan data yang ada sehingga dikatakan *fit*. Berikut merupakan hasil uji kelayakan model yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Hosmer and Lemeshow of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,911	8	,984

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Tabel 4.3 menunjukkan pada uji hosmer nilai statistik *Hosmer and Lemeshow of Fit Test* menunjukkan nilai 0,984 lebih besar dari 0,05 dan nilai chi-square tabel untuk df 8 pada taraf sig 0,05 adalah sebesar 15,5073 sehingga chi square hitung < chi square tabel ($1,911 < 15,5073$). Maka disimpulkan model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan observasinya.

4.2.2.2 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji *overall fit model* ini dilakukan dengan membandingkan nilai -2LL *block number* = 0 dengan -2LL *block number* = 1. Apabila nilai -2LL *block number*=1 < dari nilai -2LL *block number* = 0 maka dapat dikatakan model *fit* dengan data. *Block number* = 0 merupakan model yang belum dimasukkan variabel independen, sedangkan *block number* = 1 merupakan model yang telah

dimasukkan variabel independen. Hasil uji *overall model fit* disajikan pada tabel 4.4 dan 4.5.

Tabel 4. 4 Uji Overall Model Fit Block 0

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	88,717	1,714
	2	79,795	2,342
	3	79,258	2,545
	4	79,254	2,565
	5	79,254	2,565
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 79,254			
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Tabel 4. 5 Uji Overall Model Fit Block 1

Iteration History ^{a,b,c,d}								
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	Ukuran Komite Audit	Keahlian Komite Audit	Frekuensi Rapat Komite Audit	Independensi Komite Audit	Gender Diversity Komite Audit
Step 1	1	84,176	2,585	-,213	,012	,042	-,827	,573
	2	67,170	4,645	-,640	,077	,164	-2,237	1,617
	3	58,467	6,788	-1,312	,202	,428	-4,037	2,741
	4	53,422	7,975	-1,879	,289	,803	-5,259	3,007
	5	50,108	8,204	-2,427	,609	1,376	-6,445	3,167
	6	49,040	9,503	-3,066	,986	1,856	-8,060	3,467
	7	48,901	10,586	-3,355	1,107	2,066	-9,229	3,632
	8	48,896	10,930	-3,404	1,116	2,103	-9,588	3,660
	9	48,896	10,953	-3,406	1,116	2,105	-9,612	3,661
	10	48,896	10,953	-3,406	1,116	2,105	-9,613	3,661
a. Method: Enter								
b. Constant is included in the model.								

c. Initial -2 Log Likelihood: 79,254
d. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *-2LL Block Number = 1* sebesar 48.896 dan nilai *-2LL Block Number = 0* sebesar 79.254. hal ini berarti nilai *-2LL Block Number = 1* lebih kecil dari pada nilai *-2LL Block Number = 0*, maka dapat dikatakan bahwa model penelitian yang digunakan fit dan menunjukkan model regresi yang baik. Adanya penambahan variabel ukuran komite audit, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit, dan *gender diversity* komite audit ke dalam model dapat memperbaiki model *fit*.

4.2.2.3 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji koefisien determinasi ini dilakukan dengan menggunakan uji *Nagelkerke's R Square*. Uji tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Dalam uji ini, jika nilai *Nagelkerke's R Square* mendekati angka 1 maka semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Nagelkerke's R Square* mendekati angka 0 maka semakin kecil kemampuan variabel independen untuk dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021). Berikut hasil uji koefisien determinasi yang disajikan dalam tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	48,896 ^a	,179	,445
a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Pada tabel 4.6 menunjukkan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,179 sedangkan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,445. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel ukuran komite audit, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit, dan *gender diversity* komite audit sebesar 44,5% sedangkan sisanya yaitu 55,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Adapun uji koefisien determinasi parsial yang berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dari masing-masing variabel jika diuji satu persatu, untuk variabel ukuran komite audit sebesar 0,0138%, keahlian komite audit sebesar 0,2%, frekuensi rapat komite audit sebesar 22,2%, independensi komite audit sebesar 11,3%, dan *gender diversity* komite audit sebesar 0,05% yang sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel tersebut.

4.2.2.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi logistik untuk memprediksi kemungkinan terjadinya ketepatan waktu

pelaporan keuangan oleh perusahaan. Matriks klasifikasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		
			Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan		Percentage Correct
	Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu			
Step 1	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Tidak Tepat Waktu	1	10	9,1
		Tepat Waktu	1	142	99,3
	Overall Percentage				92,9

a. The cut value is ,500

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.7 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi terjadinya ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah sebesar 92,9%. Dari tabel di atas, kemungkinan yang memiliki ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah 99,3% dari total keseluruhan sampel sebanyak 154 data. Sedangkan perusahaan yang tidak memiliki ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 9,1% dari total keseluruhan sampel 154 data.

4.2.3 Model Pengujian Hipotesis (Model Regresi Logistik)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik untuk menguji H1, H2, H3, H4, dan H5 yaitu dengan melihat pengaruh ukuran komite audit, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit, dan *gender diversity* komite audit terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan sektor *properties* dan *real estate* periode 2019-2022.

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Logistik

		Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wal	d	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
				d	f			Low	Upper
								er	
Step 1 ^a	Ukuran Komite Audit	-3,406	1,712	3,957	1	,047	,033	,001	,951
	Keahlian Komite Audit	1,116	1,941	,331	1	,565	3,052	,068	136,892
	Frekuensi Rapat Komite Audit	2,105	,788	7,136	1	,008	8,210	1,752	38,475
	Independensi Komite Audit	-9,613	5,586	2,961	1	,085	,000	,000	3,802
	Gender Diversity Komite Audit	3,661	1,645	4,951	1	,026	38,897	1,547	978,107
	Constant	10,953	6,567	2,781	1	,095	57111,011		

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit, Independensi Komite Audit, Gender Diversity Komite Audit.

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y_{timeliness} = \alpha + \beta_1 ACSIZE + \beta_2 ACEXP + \beta_3 ACMEET + \beta_4 ACINDEP + \beta_5 ACGENDIV + e$$

$$Y_{timeliness} = 10,953 - 3,406 ACSIZE + 1,116 ACEXP + 2,105 ACMEET - 9,613 ACINDEP + 3,661 ACGENDIV$$

1. Konstan = 10,953

Hasil persamaan tersebut menunjukkan konstanta sebesar 10,953 yang menyatakan bahwa apabila ukuran komite audit, keahlian komite

audit, frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit, dan *gender diversity* komite audit konstan maka besarnya ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 10,953.

2. Koefisien X1 = -3,406

Nilai koefisien X1 untuk variabel ukuran komite audit dalam penelitian ini sebesar 3,406 hal ini dapat dinyatakan bahwa ukuran komite audit memiliki nilai negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini berarti untuk kenaikan 1% variabel ukuran komite audit akan menurunkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 3,406.

3. Koefisien X2 = 1,116

Nilai koefisien X2 untuk variabel keahlian komite audit dalam penelitian ini sebesar 1,116 hal ini dapat dinyatakan bahwa keahlian komite audit memiliki nilai positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini berarti untuk kenaikan 1% variabel keahlian komite audit akan menaikkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 1,116.

4. Koefisien X3 = 2,105

Nilai koefisien X3 untuk variabel frekuensi rapat komite audit dalam penelitian ini sebesar 2,105 hal ini dapat dinyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit memiliki nilai positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini berarti untuk kenaikan 1% variabel frekuensi rapat komite audit akan menaikkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 2,105.

5. Koefisien X4 = -9,613

Nilai koefisien X4 untuk variabel independensi komite audit dalam penelitian ini sebesar 9,613 hal ini dapat dinyatakan bahwa independensi komite audit memiliki nilai negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini berarti untuk kenaikan 1% variabel independensi komite audit akan menurunkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 9,613.

6. Koefisien X5 = 3,661

Nilai koefisien X5 untuk variabel *gender diversity* komite audit dalam penelitian ini sebesar 3,661 hal ini dapat dinyatakan bahwa *gender diversity* komite audit memiliki nilai positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini berarti untuk kenaikan 1% variabel *gender diversity* komite audit akan menaikkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 3,661.

4.2.3.1 Uji Wald (Uji Parsial T)

Uji parsial t dalam uji regresi logistik digambarkan melalui tabel *Variables in the Equation* pada tabel 4.8. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji regresi logistik dengan menggunakan SPSS 25.

1. Ukuran komite audit memiliki nilai sig $0,047 < 0,05$ dan nilai B sebesar -3,406 yang berarti variabel ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel dependen ketepatan waktu pelaporan

keuangan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Keahlian komite audit memiliki nilai sig $0,565 > 0,05$ dan nilai B sebesar 1,116 yang berarti variabel keahlian komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Frekuensi rapat komite audit memiliki nilai sig $0,008 < 0,05$ dan nilai B sebesar 2,105 yang berarti variabel frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan hipotesis ketiga yang menyatakan frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Independensi komite audit memiliki nilai sig $0,085 > 0,05$ dan nilai B sebesar -9,613 yang berarti variabel independensi komite audit tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan independensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. *Gender diversity* komite audit memiliki nilai sig $0,026 < 0,05$ dan nilai B sebesar 3,661 yang berarti variabel *gender diversity* komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan *gender diversity* komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.2.3.2 Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Omnibus tests of model coefficients merupakan uji hipotesis secara simultan (uji f). Dalam penelitian ini untuk menguji apakah variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021). Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel

dependen. Berikut hasil uji *omnibus tests of model coefficients* dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 4. 9 Hasil Uji *Omnibus Test of Model Coefficients*

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	30,358	5	,000
	Block	30,358	5	,000
	Model	30,358	5	,000

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa tingkat signifikan dari hasil uji yang telah dilakukan yaitu sebesar 0,000 yang mana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel ukuran komite audit, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, independensi komite audit, dan *gender diversity* komite audit berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.2.4 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen yakni ketepatan waktu pelaporan keuangan dan variabel dependen yakni nilai perusahaan. Uji analisis regresi linear sederhana didasari pada hubungan kausal atau fungsional antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2017). Uji regresi linear sederhana yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah pada hipotesis 6 (H6).

Adapun persamaan uji analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y = 0,084 - 0,368 + e$$

Persamaan regresi linear sederhana di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,084 menunjukkan jika variabel independen ketepatan waktu pelaporan keuangan konstan maka besarnya nilai variabel nilai perusahaan sebesar 0,084.
2. Nilai koefisien variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (X6) sebesar -0,368 yang memiliki nilai negatif, menandakan bahwa setiap terjadinya peningkatan 1% variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,368.

4.2.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang perlu dilakukan pada analisis regresi linier yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Pada penelitian ini uji asumsi klasik digunakan untuk menjawab hipotesis ke-6 (H6) pada penelitian ini. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

4.2.5.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov* (*Kolmogrov Smirnov Test*) dengan tujuan untuk melihat data pada penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak, karena suatu

model regresi dikatakan baik yakni apabila nilai residual berdistribusi secara normal. Data dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha yakni sebesar 0,05 sedangkan jika nilai kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2021).

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44667450
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,057
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.10, hasil uji normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asym Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana menandakan bahwa data terdistribusi secara normal, karena nilai *Asym Sig* lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05.

4.2.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Gejala multikolinearitas

pada penelian dapat dilihat melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Berdasarkan olah data didapatkan hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,085	,135			
	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	-,368	,140	-,208	1,000	1,000

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Suatu data dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2021). Dapat dilihat pada tabel 4.11 bahwa variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki nilai *tolerance* 1,000 dan nilai VIF 1,000. Berdasarkan hasil nilai *tolerance* dan VIF dari variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan diatas 0,10 dan dibawah 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dikarenakan juga hanya ada satu variabel independen pada penelitian ini.

4.2.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2021). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. dasar pengambilan keputusan dalam uji ini apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,429	,089		4,846	,000
	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	-,101	,092	-,089	-1,099	,274

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Tabel 4.12 menunjukkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikansi ketepatan waktu pelaporan keuangan (X6) $0,274 > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.2.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan pendekatan Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dilihat dari nilai DW, yaitu jika nilai DW terletak diantara dU dan $(4-dU)$ atau $dU < DW < (4-dU)$ maka dapat dikatakan data terbebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,208 ^a	,043	,037	,44797	2,207
a. Predictors: (Constant), Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan					
b. Dependent Variable: TRANSFORM_Y					

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas hasil uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,207. Selanjutnya untuk menentukan nilai dLow (dL) dan dU dengan melihat tabel DW pada $\alpha = 5\%$ dengan jumlah pengamatan sampel (n) = 154 dan jumlah variabel (k) = 1, maka batas dU adalah 1.7496. Maka $dU < DW < (4-dU) = 1.7496 < 2.207 < 2.2504$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.6 Uji Hipotesis

4.2.6.1 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya kemampuan variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap nilai perusahaan dengan taraf signifikansi 5% koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,208 ^a	,043	,037	,44797
a. Predictors: (Constant), Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan				

b. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa *R Square* dalam penelitian sebesar 0,043. Hal menunjukkan bahwa pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 4,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen dalam model penelitian ini.

4.2.6.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui keterkaitan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 4. 15 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,386	1	1,386	6,905	,009 ^b
	Residual	30,503	152	,201		
	Total	31,888	153			
a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y						
b. Predictors: (Constant), Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan						

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

$$F \text{ Tabel} = k ; n-k$$

$$= 1 ; 154-1$$

$$= 1 ; 153$$

$$= 3,90$$

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh X6 secara simultan terhadap Y2 adalah sebesar 0,009. Diketahui nilai F hitung sebesar 6,905 dan nilai F tabel sebesar 3,90 sehingga nilai Fhitung ($6,905 > F_{tabel} (3,90)$) dan dengan nilai sig ($0,009 < \alpha (0,05)$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

4.2.6.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta pada setiap variabel bebas (independen) atau melakukan uji secara parsial secara individu atau masing-masing untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji T ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi, dimana jika nilai sig kurang dari 0,05 maka ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, namun jika hasil nilai sig lebih dari 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu dasar pengambilan keputusan yang lain bisa dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Uji t ini dilakukan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) sebesar 5%. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Apabila t hitung $>$ dari t tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima, atau nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05), maka secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- Apabila t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima H_a ditolak atau nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05), maka secara parsial variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Parsial atau Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,085	,135		,633	,528
	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	-,368	,140	-,208	-2,628	,009

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Berdasarkan pada tabel 4.16 diatas diketahui nilai sig dari ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar $0.009 < 0.05$ dan nilai T hitung $2.628 > 1.655$ T tabel yang berarti variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3 Pembahasan

Tabel 4. 17 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Deskriptif Hipotesis	B	Sig	Hasil
H1	Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	-3,406	0,047	Diterima
H2	Keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	1,116	0,565	Ditolak
H3	Frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	2,105	0,008	Diterima

H4	Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	-9,613	0,085	Ditolak
H5	Gender <i>diversity</i> komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	3,661	0,026	Diterima
H6	Ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	-0,368	0,009	Ditolak

Sumber : Data sekunder yang telah diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai determinan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan di perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022, variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel frekuensi rapat komite audit sebesar 22,2%, *gender diversity* komite audit sebesar 0,05%, dan ukuran komite audit sebesar 0,0138% dan jika di uji koefisien determinasi kembali untuk hipotesis diterima diperoleh 29% yang berarti memiliki tingkat hubungan yang rendah (Sugiyono, 2019). Berikut terdapat beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1), penelitian ini membuktikan bahwa ukuran komite audit yang diprosikan dengan jumlah anggota komite audit di suatu perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,047 lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan (α) 0,05 ($0,047 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi (beta) sebesar -3,406. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini **diterima** yang berarti hasil uji

membuktikan bahwa “Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan”.

Berdasarkan data pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang digunakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran komite audit maka semakin lambat proses penyampaian laporan keuangan yang menyebabkan perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal tersebut dapat dilihat pada PT Roda Vivatex Tbk (RDTX) pada tahun 2019-2022 memiliki ukuran komite audit sejumlah 2 diikuti dengan tepat waktunya pelaporan keuangan perusahaan pada tahun tersebut. Sedangkan beberapa perusahaan seperti PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) tahun 2022, PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) tahun 2020 dan 2022, serta PT City Retail Developments Tbk (NIRO) tahun 2021 yang memiliki ukuran komite audit sejumlah 3 tercatat tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Apabila dilihat dari segi teori atribusi yang membahas mengenai proses penilaian atau penentuan penyebab dari perilaku atau hasil tertentu dimana ukuran komite audit menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran komite audit yang lebih besar dapat membantu tugas utama dari komite audit yakni pengawasan, namun semakin besarnya ukuran komite audit akan rentan timbulnya masalah *free rider* atau masalah koordinasi dalam internal komite audit itu sendiri. Dengan besarnya ukuran, beberapa anggota mungkin saja akan mengandalkan anggota lain dan tidak berkontribusi secara efektif. Dalam hal koordinasi dan efisiensi

bagi perusahaan yang memiliki ukuran komite audit yang lebih besar menyebabkan koordinasi yang lebih kompleks dan proses pengambilan keputusan yang lebih lambat yang pada akhirnya dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga perusahaan menjadi tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih & Laksito (2021) yang mendapat hasil bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kwame & Mensah (2022) yang menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Utami (2023) mengungkapkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.3.2 Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2), penelitian ini membuktikan bahwa keahlian komite audit yang diproksikan dengan jumlah individu komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan atau pengalaman akuntansi dan keuangan dibagi dengan total keseluruhan anggota komite audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,565 lebih besar dari nilai toleransi kesalahan (α) 0,05 ($0,565 > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi (beta) sebesar 1,116. Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis 2 **ditolak**, yang berarti hasil uji membuktikan bahwa “Keahlian komite audit tidak berpengaruh

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan” yang artinya semakin banyak anggota komite audit dengan keahlian keuangan maka tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya kepada publik. Baik ada tidaknya maupun banyak sedikitnya jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan, komite audit akan tetap memahami bahwa penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan hal penting bagi nama baik perusahaan di mata publik.

Berdasarkan data pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang digunakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dilakukan baik oleh seluruh anggota yang memiliki keahlian ataupun pengalaman keuangan maupun pada perusahaan yang hanya terdapat satu anggota yang memiliki keahlian. Hal tersebut dapat dilihat pada PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) pada tahun 2019-2022 terdapat individu yang memiliki keahlian komite audit sejumlah 3 dari 3 sehingga seluruhnya memiliki keahlian dan diikuti dengan tepat waktunya pelaporan keuangan perusahaan pada tahun tersebut. Sama halnya dengan beberapa perusahaan seperti PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) tahun 2020 dan 2022, serta PT Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) tahun 2022 yang keseluruhan anggota komite auditnya memiliki keahlian namun faktanya tercatat tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Sesuai dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa faktor internal atau personal dianggap sebagai faktor penentu ketika seseorang tidak terlibat secara langsung. Sebaliknya, faktor eksternal cenderung diberikan kontribusi

sebagai penyebab ketika seseorang terlibat dalam suatu peristiwa. Dalam hal ini komite audit sebagai faktor internal dengan tugasnya yakni mengevaluasi dan memberikan rekomendasi, namun regulasi mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan sebagai faktor eksternal yang diberikan kontribusi dalam hal ini oleh pihak manajemen, yang bertanggung jawab menyiapkan dan menyampaikan laporan keuangan auditan kepada publik sesuai dengan regulasi yang ada sehingga pada akhirnya menjadi faktor perusahaan tersebut tepat waktu atau tidak. Hal ini menggambarkan keahlian komite audit bukan merupakan faktor utama yang menentukan tepat atau tidaknya suatu laporan keuangan disampaikan. Keahlian komite audit juga dapat bersifat subjektif karena melibatkan penilaian terhadap kualitas individu berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan. Dalam hal pengalaman anggota komite audit dalam bidang tertentu khususnya keuangan bisa menjadi subjektif karena tergantung pada konteks dan jenis industri dan posisi tempat mereka memiliki pengalaman. Sedangkan kemampuan dan pengetahuan, penilaiannya sering kali didasarkan pada latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kompetensi mereka dalam situasi praktis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih & Laksito (2021) yang mendapat hasil bahwa keahlian komite audit memiliki tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2023) menemukan bahwa keahlian komite audit memiliki pengaruh

positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Aronmwan & Emife (2022) menyatakan bahwa keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.3.3 Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3), penelitian ini membuktikan bahwa frekuensi rapat komite audit yang diprosikan dengan total rapat yang telah diadakan selama 1 tahun memiliki nilai probabilitas sebesar 0,008 lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan (α) 0,05 ($0,008 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi (beta) sebesar 2,105. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini **diterima** yang dimana hasil uji membuktikan bahwa “Frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan”.

Berdasarkan data pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang digunakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar frekuensi rapat komite audit maka semakin cepat proses penyampaian laporan keuangan sehingga tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal tersebut dapat dilihat pada PT Agung Podomoro Tbk (APLN) pada tahun 2020 dan 2021 dan PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) tahun 2019 melakukan rapat sebanyak 12 kali dalam setahun diikuti dengan tepat waktunya pelaporan keuangan perusahaan pada tahun tersebut. Sedangkan beberapa perusahaan seperti PT Bhakti Agung Propertindo Tbk (BAPI) tahun 2022, PT Binakarya

Jaya Abadi Tbk (BIKA) tahun 2020 dan 2022, serta PT Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) tahun 2022 yang hanya melaksanakan rapat sebanyak 4 kali dalam setahun tercatat tidak tepat waktu melaporkan laporannya.

Berdasarkan teori atribusi yang membahas mengenai proses penilaian atau penentuan penyebab dari perilaku atau hasil tertentu dimana frekuensi rapat komite audit menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Komite audit yang sering mengadakan pertemuan atau rapat akan cenderung menyebabkan penyampaian laporan lebih cepat, sehingga mendorong manajemen ketika menyampaikan laporan keuangan dengan waktu yang tepat agar dapat lebih sering melaksanakan kewajiban pengawasan dan pemantauan keuangan. Rapat komite audit yang lebih sering juga akan meningkatkan komunikasi maupun kerjasama antar anggota komite audit yang dapat membantu menemukan solusi terhadap permasalahan manajerial yang dalam hal ini menjadi faktor lain yang menyebabkan terlambatnya laporan keuangan disampaikan kepada publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2023) yang mendapat hasil bahwa frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Aronmwan & Emife (2022) menemukan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Saragih & Laksito (2021) mengungkapkan bahwa

frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.3.4 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4), penelitian ini membuktikan bahwa independensi komite audit yang diproksikan dengan jumlah anggota komite audit yang independen dibagi dengan total keseluruhan anggota komite audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,085 lebih besar dari nilai toleransi kesalahan (α) 0,05 ($0,085 > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi (beta) sebesar -9,613. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini **ditolak** yang dimana hasil uji membuktikan bahwa “Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan”.

Berdasarkan data pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang digunakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar independensi komite audit maka belum tentu dapat mempercepat proses penyampaian laporan keuangan agar menjadi tepat waktu. Hal tersebut dapat dilihat pada PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) pada tahun 2019 dan 2021 memiliki keseluruhan komite audit yang independen diikuti dengan tepat waktunya pelaporan keuangan perusahaan pada tahun tersebut. Sedangkan PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) pada tahun 2020 dan 2022 yang keseluruhan komite auditnya juga independen namun tidak tepat waktu melaporkan laporannya.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa adanya komite audit yang independen tidak serta merta dapat memperpendek waktu selesainya laporan keuangan sampai dengan tersampainya kepada publik. Hal ini karena tingkat independensi komite audit pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia masih diragukan. Komite Audit belum dapat meyakinkan untuk mampu menjalankan fungsinya secara efektif, dikarenakan komite audit masih mendapatkan manfaat (*benefit*) dari perusahaan, sehingga sulit untuk mewujudkan independensinya. SPAP No. 380 tahun 2001 menyebutkan bahwa komunikasi antara komite audit dan auditor eksternal dapat dilakukan dalam bentuk lisan dan tertulis dimana berbagai informasi dapat dikomunikasikan antar keduanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chukwu & Nwabochi (2019) yang mendapat hasil bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Mutmainah (2020) menemukan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Chukwu & Nwabochi (2019) mengungkapkan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.3.5 Pengaruh *Gender Diversity* Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima (H5), penelitian ini membuktikan bahwa *gender diversity* komite audit yang diprosikan dengan total rapat yang telah diadakan selama 1 tahun memiliki nilai probabilitas sebesar 0,026 lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan (α) 0,05 ($0,026 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi (beta) sebesar 3,661. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga (H5) dalam penelitian ini **diterima** yang dimana hasil uji membuktikan bahwa “*Gender diversity* komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan”.

Berdasarkan data pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang digunakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar *gender diversity* komite audit maka semakin cepat proses penyampaian laporan keuangan sehingga tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal tersebut dapat dilihat pada PT Agung Semesta Sejahtera Tbk (TARA) pada tahun 2020 sampai dengan 2022 dan PT Andalan Perkasa Abadi Tbk (NASA) tahun 2020 dan 2021 yang keseluruhan anggota komite auditnya dengan gender wanita diikuti dengan tepat waktunya pelaporan keuangan perusahaan pada tahun tersebut. Sedangkan beberapa perusahaan seperti PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) tahun 2022 dan PT Bhakti Agung Propertindo Tbk (BAPI) tahun 2022 yang jumlah gender wanitanya sejumlah 1 dari 3, serta PT Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) tahun 2022 yang tidak ada sama

sekali gender wanita dalam komite auditnya hanya tercatat tidak tepat waktu melaporkan laporan keuangannya.

Sejalan dengan teori atribusi yang menjadi kerangka kerja yang membahas bagaimana orang mengaitkan penyebab perilaku dengan faktor internal seperti karakteristik individu. Dalam hal ini *gender diversity* menjadi penyebab dari ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan sebagai faktor internal. Keberagaman gender memiliki memiliki peran penting dalam memperkaya perspektif, meningkatkan efektivitas, dan memengaruhi keputusan yang diambil oleh komite audit. Akibatnya, keputusan yang diambil oleh komite audit dapat lebih baik dan lebih cepat dalam proses pelaporan keuangan. Selain itu, wanita memiliki sikap yang lebih etis dan skeptis sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan kinerja komite audit. Dengan meningkatnya kinerja tersebut, peran komite audit akan semakin kuat dan akan lebih peka terhadap regulasi ataupun kewajiban manajerial salah satunya menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aronmwan & Emife (2022) yang mendapat hasil bahwa *gender diversity* komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Chukwu & Nwabochi (2019) yang menyatakan bahwa *gender diversity* komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Kwame & Mensah (2022) bahwa *gender*

diversity komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.3.6 Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam (H6), penelitian ini membuktikan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diproksikan dengan menggunakan variabel *dummy* 0 dan 1, dimana kategori 0 bagi perusahaan yang terlambat ataupun tidak mempunyai ketepatan waktu dan kategori 1 bagi perusahaan yang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan (α) 0,05 ($0,009 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi (β) sebesar -0,368. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini **ditolak** yang dimana hasil uji membuktikan bahwa “Ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan”. Hal tersebut terjadi karena perusahaan *properties* dan *real estate* yang digunakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa semakin tepat waktunya perusahaan menyampaikan laporan keuangannya akan semakin menurunkan nilai suatu perusahaan.

Tepat atau tidaknya suatu laporan keuangan perusahaan diterima publik akan menyebabkan konsekuensi terhadap nilai perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan memang diperlukan bagi perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik, namun waktu pelaporan keuangan yang berlebihan atau begitu cepatnya laporan keuangan tersebut disampaikan juga

dapat mengakibatkan kesalahan dan ketidakakuratan dalam pelaporan keuangan sehingga informasi yang diterima publik tidak mencerminkan keinginan dari apa yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan tersebut yang menyebabkan kepercayaan publik menurun diikuti dengan menurunnya harga pasar saham yang menyebabkan nilai perusahaan juga menurun. Oleh karena itu, tidak hanya memperhatikan ketepatan waktu pelaporannya saja namun perlu juga mencari keseimbangan yang tepat antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dan kualitas informasi untuk memaksimalkan nilai perusahaan.